

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PT. SRI REJEKI ISMAN TBK (SRIL) HINGGA DINYATAKAN PAILIT

Astuti Madewi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika
email: astuti.mdw@bsi.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran kondisi keuangan Perusahaan raksasa tekstil di Indonesia yaitu PT. Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL), Dimana Perusahaan tersebut ditetapkan dan dinyatakan pailit oleh pengadilan niaga Semarang melalui putusan nomor 2/Pdt.Sus-Homologasi/2024/PN tanggal 21 Oktober 2024. Penyebab utama dari faktor kepailitan ini adalah adanya gagal bayar kredit oleh Perusahaan kepada pihak kreditor. Penelitian menggunakan rasio-rasio dalam laporan keuangan yang sudah diaudit untuk tahun 2022 dan 2023 dan hasil penelitian menunjukkan bahwa Perusahaan sudah menunjukkan tanda-tanda penurunan jumlah penggunaan bahan baku dari tahun 2021 ke 2022 diatas 100% dan penurunan bahan baku akan berdampak terhadap jumlah produksi dan jumlah produksi akan mempengaruhi penjualan dan jumlah penjualan akan mempengaruhi pendapatan dan dalam analisis Net Profit Margin penyebab utama kerugian Perusahaan adalah beban penjualan yang terlalu tinggi, sedangkan pada analisis debt to equity ratio terdapat kenaikan signifikan 2 akun keuangan yang sebelumnya tidak ada yaitu akun utang dan Obligasi pada tahun 2022. Dan dapat disimpulkan bahwa penurunan pendapatan menyebabkan penurunan pembayaran atau gagal bayar kepada pihak kreditor.

Keywords: *Net Profit Margin, Current ratio, Debt to Equity ratio dan Revenue Growth*

I. PENDAHULUAN

Penelitian ini berlatarbelakang terkait dengan adanya kasus pailit atau kebangkrutan yang menimpa raja tekstile Asia Tenggara yaitu PT. Sri Rejeki Isman Tbk atau biasa disebut Sritex yang memproduksi pakaian seragam militer terbesar di dunia dan sudah dipesan oleh militer-militer terbaik dunia seperti USA dan Eropa. Penyebab utama dari kepailitan ini adalah gagal bayar kredit oleh Perusahaan kepada kreditor. Ketetapan pailit terhadap Sritex ini dikeluarkan oleh Pengadilan Niaga kota Semarang. Ketika Perusahaan dinyatakan pailit otomatis asset Perusahaan akan disita dan dijual untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo. Dari sekian banyak kreditor yang memberikan utang kepada Sritex, PT. Indo Bharat Rayon merupakan kreditor yang mengajukan gugatan terhadap sritex dan anak usahanya, karena polemic utang yang belum terbayarkan dan dianggap lalai dalam memenuhi kewajibannya sehingga PT. Indo Bharat Rayon membawa kasus ini ke Pengadilan Niaga semarang dan dikabulkan oleh pihak Pengadilan Niaga(Kompas.com, 2024).

Direktur Utama PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) Iwan Setiawan Lukminto meminta kurator dan hakim pengawas mengizinkan arus barang keluar masuk dari pabrik. Pengadilan Niaga Semarang telah menunjuk empat kurator dan satu hakim pengawas untuk mengurus kepailitan PT Sritex. Empat kurator tersebut adalah Deni Ardiansyah, Nur Hidayat, Fajar Romy Gumilar, dan Nurma Candra Yani Sadikin. Sementara hakim pengawas yang ditunjuk adalah Haruno Patriadi. Sejak diputus pailit, seluruh aset Sritex berada di bawah kelolaan empat kurator tersebut. Praktis, barang hasil produksi mereka tidak bisa dikirim ke pemesan. Sritex juga tidak bisa melakukan pembelian bahan baku untuk digarap para buruh. Wawan berharap kurator dan hakim pengawas membuka aliran barang keluar-masuk pabrik agar bisa terus beroperasi. Wawan menyebut PT Sritex telah merumahkan 2.500 karyawannya. Jumlah itu dipastikan akan terus bertambah jika

Kurator dan hakim pengawas tidak segera mengizinkan Sritex untuk melakukan pembelian bahan baku (CNN Indonesia, 2024b). Kasus kepailitan PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) terus berbuntut panjang. PT Bank Negara Indonesia (BNI) menjadi salah satu pihak yang paling terdampak. Direktur Utama BNI **Royke Tumilaar** mengatakan bahwa pihaknya terus melakukan koordinasi dengan pemerintah dalam hal ini Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian guna mencari solusi terbaik atas kondisi ini. Nilai tagihan utang bank plat merah itu kepada Sritex mencapai US\$23,807,151 atau sekitar Rp374.809.072.126. Utang tersebut berasal dari fasilitas kredit yang diberikan kepada anak perusahaan Sritex, Golden Mountain Textile and Trading Pte. Ltd di Singapura. Berdasarkan perjanjian kredit Nomor SNG/CACPC/052/19 yang ditandatangani pada 9 Desember 2019, Sritex dianggap telah melanggar sejumlah financial covenant atau klausul. Data keuangan menunjukkan bahwa saldo utang Sritex kepada BNI terus meningkat. Pada akhir tahun 2019, saldo utang tercatat sebesar US\$6.258.848, dan pada akhir tahun 2020 melonjak menjadi US\$12.169.960. Pada 2021 jumlah utang jangka pendek Sritex ke BNI kian membengkak hingga mencatatkan saldo mencapai US\$23.805.081. Kondisi keuangan Sritex kian kacau balau karena adanya tuntutan PKPU hingga akhirnya perseroan putar otak dengan melakukan Secured Term Loan dengan jangka waktu 9 tahun. Selain itu SRIL melakukan fasilitas Unsecured Term Loan selama 12 tahun terhadap jumlah utangnya termasuk ke BNI. Alhasil utang BNI yang tadinya jangka pendek statusnya berubah menjadi utang jangka panjang hingga mencapai US\$23,807,151 atau sekitar Rp374.809.072.126 hingga Juni 2024 ini (suara.com, 2024)

Wakil Menteri Tenaga Kerja (Wamenaker) Emmanuel Ebenezer (Noel) memberikan respons soal dugaan adanya kejanggalan dalam proses pailit PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex). Wamenaker Noel juga memberikan tanggapan soal potensi pemutusan hubungan kerja (PHK) dalam jumlah besar oleh manajemen PT Sritex menyusul bahan baku produksi yang semakin menipis di perusahaan itu. Ombudsman RI mengendus adanya kejanggalan dalam proses pailit PT Sritex. Menurut anggota Ombudsman RI Yeka Hendra Fatika mengungkapkan, Sritex mulanya memiliki utang sekitar Rp 20 triliun. Salah satu pemasok asing asal India, yang berperan sebagai kreditur dengan utang sebesar Rp 100 miliar, berhasil mengajukan pailit terhadap perusahaan tersebut. Yeka memandang proses mengajukan kepailitan berlangsung sangat cepat. Sidang dilakukan pada September, lalu sudah ada putusannya pada Oktober. "Padahal kalau kita mempelajari contoh benchmarknya adalah Garuda saja, itu kalau enggak salah sidang kepailitannya itu tidak secepat itu," katanya ketika ditemui di Hotel Lemeridien Jakarta, Kamis (14/11/2024). menurut Yeka, ada indikasi bahwa upaya ini bisa saja merupakan bagian dari suatu pola yang disebut sindikasi "Burung Pemakan Bangkai". Jadi, perusahaan yang sebenarnya masih bisa bertahan, dipailitkan untuk kemudian dimanfaatkan oleh kreditor. "Perusahaan sehat dibikin sakit," tutur Yeka. Selain itu, berdasarkan informasi yang diterima Yeka, meskipun Sritex memiliki utang sangat besar, perusahaan ini masih menunjukkan indikator bisnis yang sehat. Salah satunya adalah pembayaran gaji karyawan tidak pernah terlambat (kompas.com, 2024).

Menteri Ketenagakerjaan (Menaker RI), Yassierli akhirnya mengungkapkan penyebab utama PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) pailit. Bukan karena serbuan baju impor tetapi justru karena kelalaian manajemen dalam memitigasi risiko. Dalam rapat kerja (raker) bersama Komisi IX DPR RI, Rabu (30/10/2024) Yassierli menyebut bahwa pihak manajemen Sritex lengah dan lalai dengan menilai utang yang menggunung adalah masalah kecil. Sritex sempat tenggelam akibat utang yang menumpuk. Hingga September 2022, total liabilitas Sritex tercatat sebesar US\$1,6 miliar atau sekitar Rp25,06 triliun (asumsi kurs Rp15.656/US\$). Kemudian Yassierli menyebut awal kepailitan mulai muncul saat ada satu kreditur yang memiliki piutang Rp100 miliar. Kreditur tersebut mengajukan PKPU namun gagal hingga berakhir pada kepailitan. kreditur tersebut adalah

PT Indo Bharat Rayon. "Ada kreditur yang cuma Rp100 miliar, mengalahkan total kreditur sekian triliun,"ungkap Yassierli.(cnbc indonesia, 2024)

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan PT. Sri Rejeki Isman Tbk untuk tahun 2022-2023 dengan jenis laporan keuangan yang sudah diaudit tahunan. Berikut rumus-rumus atau formula yang digunakan untuk mengukur kemampuan keuangan Perusahaan baik dari sisi profitabilitas, likuiditas, stabilitas keuangan dan pertumbuhan pendapatan.

Tabel 1. Pengukuran Rasio Keuangan

Indikator	Deskripsi	Rumus	Target
Net Profit Margin	Persentase laba bersih terhadap pendapatan	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$	$\geq 20\%$
Current Ratio	Kemampuan bisnis membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar	$\frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$	$\geq 1,5$
Debt to Equity ratio	Rasio utang terhadap ekuitas perusahaan	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	≤ 0.5
Revenue Growth	Persentase pertumbuhan pendapatan dari tahun ke tahun	$\frac{(\text{pendapatan tahun ini} - \text{pendapatan tahun lalu})}{\text{Pendapatan tahun lalu}} \times 100\%$	$\geq 10\%$

Sumber: data diolah

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Kasus PT. Sritex

- General Manager HRD Sritex Group, Hario Ngadiyono mulai meliburkan karyawan Sritex bagian pemintalan (*spinning*) akibat tidaknya bahan baku karena pihak bea cukai menghentikan arus keluar masuk barang dari pabrik sritex di Sukoharjo, Jateng hal ini terjadi sejak ditetapkan sritex dinyatakan pailit oleh pengadilan Niaga semarang melalui putusan nomor 2/Pdt.Sus-Homologasi/2024/PN tanggal 21 Oktober 2024. Dihadapan komisi VII DPR RI, pihak Sritex masih beroperasi meski sudah diputus pailit oleh pengadilan niaga Semarang. Dan bahkan Perusahaan itu masih menggaji karyawannya secara utuh(CNN Indonesia, 2024a)
- Menteri Koordinator bidang Perekonomian Airlangga Hartanto memberikan alasan pemerintah melakukan penyelamatan terhadap PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex), hal ini berkaitan dengan tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja Sritex ditaksir mencapai 50.000 orang. Menurutnya industri tekstil merupakan padat karya yang menyerap banyak tenaga kerja, sehingga pemerintah memilih untuk keberpihakan kepada tenaga kerja. Saat ini pemerintah sudah memberikan bantuan kepada Sritex dengan mengizinkan melakukan kegiatan ekspor impor, tanpa batasan waktu. Namun menurut Airlangga internal perusahaan juga harus melakukan restrukturisasi utang yang telah dilakukan. Selain itu Airlangga juga membantah saat industri tekstil di Indonesia sudah meredup atau sunset. Menurutnya di dalam negeri masih memiliki permintaan yang besar karena pakaian merupakan kebutuhan esensial(CNBC Indonesia, 2024)
- Penyebab utama dari faktor kepailitan ini adalah adanya gagal bayar kredit oleh Perusahaan kepada pihak kreditor. Ketetapan pailit terhadap Sritex ini dikeluarkan oleh pengadilan Negeri

Niaga Semarang, Jika dinyatakan Sritex pailit, maka aset perusahaan akan dijual untuk membayar kewajiban. Sebelumnya, perusahaan yang berbasis di Kabupaten Sukoharjo ini digugat pailit oleh vendornya PT Indo Bharta Rayon karena polemik utang yang belum terbayarkan. Sritex bersama dengan perusahaan afiliasinya, PT Sinar Pantja Djaja, PT Bitratex Industries, dan PT Primayudha Mandirijaya dianggap telah lalai dalam memenuhi kewajiban pembayaran kewajiban kepada PT Indo Bharat Rayon, selaku pemohon(Kompas.com, 2024)

4. Pada akhir tahun 2019, saldo utang tercatat sebesar US\$6.258.848, dan pada akhir tahun 2020 melonjak menjadi US\$12.169.960. Pada 2021 jumlah utang jangka pendek Sritex ke BNI kian membengkak hingga mencatatkan saldo mencapai US\$23.805.081. Kondisi keuangan Sritex kian kacau balau karena adanya tuntutan PKPU hingga akhirnya perseroan putar otak dengan melakukan Secured Term Loan dengan jangka waktu 9 tahun. Selain itu SRIL melakukan fasilitas Unsecured Term Loan selama 12 tahun terhadap jumlah utangnya termasuk ke BNI. Alhasil utang BNI yang tadinya jangka pendek statusnya berubah menjadi utang jangka panjang hingga mencapai US\$23,807,151 atau sekitar Rp374.809.072.126 hingga Juni 2024(suara.com, 2024)

Hasil Pembahasan berdasarkan analisa rasio-rasio Laporan Keuangan

Dari hasil penghitungan rasio-rasio keuangan pada laporan keuangan PT. Sri Rejeki Isman Tbk dihasilkan data seperti tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 2. Rasio-Rasio Laporan Keuangan

Rasio Keuangan	Indikator Pengukuran	2022	Hasil	2023	Hasil	Target
NPM	Laba bersih	- 395.563.161,00	-75,41%	- 174.840.395,00	-54%	20%
	Pendapatan	524.565.291,00		325.081.656,00		
Current ratio	Aset lancar	273.097.960,00	2,57	197.020.038,00	1,74	1,5
	Kewajiban lancar	106.388.101,00		113.018.076,00		
Debt to equity ratio	Total Utang	1.545.570.608,00	- 1,98	1.603.813.550,00	-1,68	0,5
	Total ekuitas	- 781.018.569,00		- 954.825.475,00		
Revenue growth	(pendapatan tahun ini- pendapatan tahun lalu)	- 322.957.840,00	-38,11%	- 199.483.635,00	-38,03%	10%
	Pendapatan tahun lalu	847.523.131,00		524.565.291,00		
P21		847.523.131,00				
P22		524.565.291,00				
P23		325.081.656,00				

Sumber: Data diolah berdasarkan LK audited Sritex tahun 2022-2023.

Hasil penghitungan analisa rasio-rasio keuangan tahun 2022

1. Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*)

Penghitungan NPM pada tahun 2022 menunjukkan nilai sebesar -75,41% jauh dari target ingin dicapai yaitu sebesar 20%, hasil penghitungan menunjukkan bahwa Perusahaan tidak mendapatkan laba walaupun pendapatan mencapai \$ 524.565.291 hal ini disebabkan oleh beban pokok penjualan yang terlalu tinggi sebesar \$ 791.088.505 hingga menyebabkan Perusahaan terus merugi.

2. Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)

Penghitungan *Current ratio* pada tahun 2022 menunjukkan nilai positif sebesar 2,57 dimana target yang ingin dicapai diatas 1,5 dan hasil menunjukkan perbandingan yang baik untuk penggunaan asset lancar dan kewajiban lancar. Dan dapat disimpulkan dalam tahun ini bahwa Perusahaan masih sanggup untuk membayar kewajibannya dengan baik walaupun Perusahaan dalam kondisi yang tidak laba atau kondisi rugi.

3. Stabilitas Keuangan (*Debt to equity ratio*)

Penghitungan *Debt to equity ratio* atau perbandingan total utang terhadap total ekuitas atau modal pada tahun 2022 menunjukkan hasil sebesar -1,98 atau hampir mendekati -2 dimana target yang ingin dicapai adalah 0,5 dimana terjadi kenaikan utang jangka Panjang pada tahun 2022 pada 2 akun terbesar pada liabilitas yaitu akun utang bank sebesar \$919.446.392 dan Obligasi sebesar \$368.246.479.

4. Rasio Pertumbuhan (*Growth Revenue*)

Penghitungan rasio pertumbuhan pendapatan tahun 2022 berbanding tahun 2021 menunjukkan hasil negative sebesar -38,11% Dimana target pencapaian yang diharapkan adalah sebesar 10%. Hal ini disebabkan penjualan yang terus menurun dari waktu ke waktu hal ini dapat dilihat dari penurunan penggunaan bahan baku pada tahun 2022 sebesar \$ 156.594.791 sedangkan penggunaan bahan baku pada tahun 2021 sebesar \$1.309277.756 dan dapat kita artikan penurunan penggunaan bahan baku untuk produksi mencapai 100% lebih. Jadi, tidak mengherankan jika pendapatan juga menurun drastic.

Hasil penghitungan analisa rasio-rasio keuangan tahun 2023

1. Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*)

Penghitungan NPM pada tahun 2023 menunjukkan nilai sebesar -54% jauh dari target ingin dicapai yaitu sebesar 20%, hasil penghitungan menunjukkan bahwa Perusahaan tidak mendapatkan laba atau rugi karena beban pokok penjualan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh hanya mencapai \$ 325.081.656 sedangkan beban pokok penjualan yang terlalu tinggi sebesar \$ 401.673.357 hingga menyebabkan Perusahaan terus merugi.

2. Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)

Penghitungan *Current ratio* pada tahun 2023 menunjukkan nilai positif sebesar 1,74 dimana target yang ingin dicapai diatas 1,5 dan hasil menunjukkan perbandingan yang baik untuk penggunaan asset lancar dan kewajiban lancar. Dan dapat disimpulkan dalam tahun ini bahwa Perusahaan masih sanggup untuk membayar kewajibannya dengan baik walaupun Perusahaan dalam kondisi yang tidak laba atau kondisi rugi.

3. Stabilitas Keuangan (*Debt to equity ratio*)

Penghitungan *Debt to equity ratio* atau perbandingan total utang terhadap total ekuitas atau modal pada tahun 2023 menunjukkan hasil sebesar -1,68 dimana target yang ingin dicapai adalah 0,5 dimana terjadi kenaikan utang jangka Panjang pada tahun 2022 pada 2 akun terbesar pada liabilitas yaitu akun utang bank sebesar \$858.046.460 dan Obligasi sebesar \$371.864.621 sehingga liabilitas tahun 2022 masih belum bisa diatasi oleh Perusahaan.

4. Rasio Pertumbuhan (*Growth Revenue*)

Penghitungan rasio pertumbuhan pendapatan tahun 2023 berbanding tahun 2022 menunjukkan hasil negative sebesar -38,03% Dimana target pencapaian yang diharapkan adalah sebesar 10%. Hal ini disebabkan penjualan yang terus menurun dari waktu ke waktu hal ini dapat dilihat dari penurunan penggunaan bahan baku pada tahun 2023 sebesar \$ 225.056.078 sedangkan penggunaan bahan baku pada tahun 2022 sebesar \$156.594.791 dan dapat kita artikan bahwa tidak peningkatan produksi dan penambahan pendapatan dari penjualan produk. Jadi, tidak mengherankan jika Perusahaan berada dalam kondisi yang sama dengan tahun sebelumnya.

IV. KESIMPULAN

Dari Hasil penghitungan analisa rasio-rasio keuangan tahun 2022 dan 2023 dapat disimpulkan bahwa:

1. Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*)

Penghitungan NPM pada tahun 2022 dan 2023 menunjukkan nilai sebesar -75,41% dan -54% jauh dari target ingin dicapai yaitu sebesar 20%, hasil penghitungan menunjukkan bahwa Perusahaan tidak mendapatkan laba alias rugi untuk kedua tahun tersebut. hal ini disebabkan oleh beban pokok penjualan yang terlalu tinggi hingga menyebabkan Perusahaan terus merugi.

2. Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)

Penghitungan *Current ratio* pada tahun 2022 dan 2023 menunjukkan nilai positif sebesar 2,57 dan 1,74 dimana target yang ingin dicapai diatas 1,5 dan hasil menunjukkan perbandingan yang baik untuk penggunaan aset lancar dan kewajiban lancar. Dan dapat disimpulkan dalam tahun ini, bahwa Perusahaan masih sanggup untuk membayar kewajibannya dengan baik walaupun Perusahaan dalam kondisi yang tidak laba atau kondisi rugi.

3. Stabilitas Keuangan (*Debt to equity ratio*)

Penghitungan *Debt to equity ratio* atau perbandingan total utang terhadap total ekuitas atau modal pada tahun 2022 dan 2023 menunjukkan hasil sebesar -1,98 dan -1,68 dimana target yang ingin dicapai adalah 0,5 dimana terjadi kenaikan utang jangka Panjang yang sangat tinggi pada tahun 2022 pada 2 pos akun terbesar pada liabilitas yaitu akun utang bank sebesar \$919.446.392 dan Obligasi sebesar \$368.246.479.

4. Rasio Pertumbuhan (*Growth Revenue*)

Penghitungan rasio pertumbuhan pendapatan tahun 2022 dibanding tahun 2023 menunjukkan hasil negative sebesar -38,11% dan -38,03% dimana target pencapaian yang diharapkan adalah sebesar 10%. Hal ini disebabkan penjualan yang terus menurun dari waktu ke waktu hal ini dapat dilihat dari penurunan penggunaan bahan baku pada tahun 2022 sebesar \$ 156.594.791 sedangkan penggunaan bahan baku pada tahun 2021 sebesar \$1.309277.756 dan dapat kita artikan penurunan penggunaan bahan baku untuk produksi mencapai 100% lebih. Jadi, tidak mengherankan jika pendapatan juga menurun drastis.

Dari hasil penghitungan dan pembahasan serta Analisa terhadap laporan keuangan PT. Sri Rejeki Isman Tbk atau biasa disebut Sritex dan hasil audit investigasi terhadap kondisi manajemen keuangan Perusahaan seharusnya manajemen Perusahaan dari awal sudah bisa mendeteksi adanya kejanggalan diinternal Perusahaan sehingga tidak akan menyebabkan kerugian yang sangat besar terhadap kegagalan pembayaran piutang jatuh tempo kepada krediturnya hingga mengakibatkan Perusahaan diputus pailit oleh pengadilan niaga Semarang Pada Oktober 2024. Untuk itu saran saya sebagai seorang peneliti dalam kasus ini kedepannya pihak-pihak internal dan eksternal Perusahaan harus saling koordinasi dan menjalin komunikasi yang baik agar terjaga hubungan yang harmonis sehingga tercipta suasana kerja yang solid dan bisa menyatukan visi dan misi Perusahaan. Dan dalam hal ini pemerintah juga harus turun langsung dalam hal audit kinerja untuk setiap Perusahaan besar seperti Sritex yang memiliki ribuan tenaga kerja sehingga kasus-kasus seperti ini tidak terulang lagi dimasa yang akan datang.

V. REFERENSI

- cnbc indonesia. (2024, October 31). Bukan Serbuan baju Import, ini penyebab kejatuhan Sritex Versi Menaker. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20241030191651-4-584387/Bukan-Serbuan-Baju-Import-Ini-Penyebab-Kejatuhan-Sritex-Versi-Menaker>, pp. 1–1.
- CNBC Indonesia. (2024, November 5). Terungkap! ini alasan pemerintah turun tangan selamatkan Sritex. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20241105135427-4-585762/Terungkap-Ini-Alasan-Pemerintah-Turun-Tangan-Selamatkan-Sritex#top>, pp. 1–1.
- CNN Indonesia. Sritex Rumahkan Sebagian Karyawan Gara-gara Kekurangan Bahan Baku, Jakarta § (2024). Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20241107185312-92-1164186/sritex-rumahkan-sebagian-karyawan-gara-gara-kekurangan-bahan-baku#>.
- CNN Indonesia. (2024b, November 13). Cegah PHK, Bos Sritex Minta Kurator Biarkan Keluar Masuk Barang. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20241112185835-92-1165861/Cegah-Phk-Bos-Sritex-Minta-Kurator-Biarkan-Keluar-Masuk-Barang>.
- Kompas.com. (2024, November 17). Serba Sulit Sritex Usai Pailit. <https://money.kompas.com/read/2024/11/17/082041426/Serba-Sulit-Sritex-USai-Pailit>, pp. 1–1.
- kompas.com. (2024, November 20). Soal Ombudsman Endus Kejanggalan Pailit Sritex, Wamenaker: Kami Fokus Cegah PHK Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul ‘Soal Ombudsman Endus Kejanggalan Pailit Sritex, Wamenaker: Kami Fokus Cegah PHK’. <https://money.kompas.com/read/2024/11/20/073019926/Soal-Ombudsman-Endus-Kejanggalan-Pailit-Sritex-Wamenaker-Kami-Fokus-Cegah-Phk>, pp. 1–1.
- Noor Azizah, F. dan S. L. H. (2022). Analisis Kebangkrutan Perusahaan Farmasi di BEI periode 2016-2020 dengan Menggunakan Model Altman Z-Score. <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet/article/view/14831/8733>, 2, 1–8.
- suara.com. (2024, November 18). Kreditur Jalin Koordinasi Intensif dengan Pemerintah untuk Atasi Masalah Utang Sritex. <https://www.suara.com/bisnis/2024/11/18/134626/Buntut-Panjang-Pailit-Dan-Ancaman-Phk-Massal-Sritex-Bni-Diambang-Kerugian-Rp374-Miliar>.